

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah hal yang biasa dalam kehidupan sehari-hari dan bisa terjadi di mana saja dan kapan saja. Namun, sering kali ada kesalahpahaman mengenai arti sebenarnya dari belajar. Misalnya, ketika seorang ibu memerintahkan anaknya untuk belajar, hal ini sering dianggap sebagai inti dari belajar, padahal pemahaman tersebut kurang tepat. Belajar bukan hanya tentang memerintahkan seseorang untuk melakukan sesuatu, melainkan proses mental yang bertujuan untuk membawa perubahan tingkah laku positif melalui latihan atau pengalaman yang berhubungan dengan aspek kepribadian, dengan tujuan untuk mengembangkan pribadi menjadi lebih baik.

Daryanto (2009: 2) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang menyeluruh, yang merupakan hasil dari pengalaman pribadi dalam interaksi dengan lingkungan. Sedangkan Suyono & Haryanto (2014: 9) mengemukakan bahwa belajar mencakup perubahan perilaku, karakter, atau struktur kognitif seseorang melalui praktik atau pengalaman tertentu yang terjadi akibat interaksi aktif dengan lingkungan dan sumber-sumber pembelajaran yang ada di sekitarnya.

Sanjaya Wina (2008: 229) menyatakan bahwa pada dasarnya, belajar merupakan aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan tingkah laku positif, baik dalam pengetahuan, sikap, maupun psikomotorik. Di sisi lain, Winaputra dkk. (2007: 19) mendefinisikan belajar sebagai perubahan perilaku individu yang terjadi sebagai akibat dari pengalaman atau interaksi

fisik, yang menghasilkan perubahan yang relatif menetap.

Belajar adalah proses aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk mencapai perubahan tingkah laku yang positif dan relatif bertahan lama. Proses ini terjadi melalui latihan atau pengalaman yang mempengaruhi aspek kepribadian baik secara fisik maupun psikis. Sesuatu dianggap sebagai belajar jika memenuhi kriteria-kriteria berikut:

- a. Perubahan Terjadi dalam Kesadaran
Seseorang yang sedang belajar biasanya menyadari adanya perubahan pada dirinya sebagai hasil dari proses belajar tersebut. Perubahan ini dapat dilihat dari peningkatan kemampuan dalam bidang tertentu sesuai dengan materi yang dipelajari. Sebagai contoh, jika seseorang belajar membaca, maka dia akan dapat mengeja dan memahami kata atau kalimat yang tertulis. Sebaliknya, jika seseorang yang sedang mabuk mencoba belajar membaca, perubahan tersebut tidak dianggap sebagai belajar yang sah karena orang tersebut tidak sadar dengan apa yang dilakukannya.
- b. Perubahan Bersifat Relatif Stabil dan Bertahan Lama
Hasil dari proses belajar biasanya bersifat stabil dan bertahan lama. Hal ini terjadi karena informasi yang dipelajari disimpan dalam otak, dan jika proses belajar diulang terus-menerus, maka informasi tersebut akan semakin kuat dan lebih sulit untuk dilupakan.
- c. Perubahan Mengarah pada Peningkatan
Dalam proses belajar, perubahan yang diharapkan adalah memberikan hasil yang lebih baik bagi individu yang bersangkutan.
- d. Perubahan Memiliki Tujuan yang Jelas
Perubahan yang terjadi dalam proses belajar biasanya memiliki arah dan tujuan

tertentu. Tujuan tersebut bergantung pada cara dan metode belajar yang diterapkan oleh individu.

- e. Perubahan Sejalan dengan Tujuan Belajar
Perubahan yang terjadi dalam proses belajar harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses tersebut.
- f. Perubahan Terjadi karena Latihan dan Pengalaman
Sebagian orang beranggapan bahwa belajar hanya terjadi dalam lingkungan formal seperti sekolah. Namun, penting untuk diingat bahwa belajar dapat berlangsung di berbagai tempat dan waktu, dan melibatkan latihan serta pengalaman yang terus-menerus. Belajar tidak hanya melibatkan latihan, tetapi juga dapat terjadi melalui pengalaman langsung yang dialami seseorang. Misalnya, jika seseorang ingin menguasai keterampilan menulis, ia harus berlatih menulis secara rutin. Selain itu, dengan mengamati orang lain yang sedang menulis, dan melalui proses pengulangan, orang tersebut lama kelamaan akan mampu menulis dengan baik.
- g. Perubahan Mencakup Seluruh Aspek Kepribadian
Hasil dari proses belajar mempengaruhi berbagai aspek kepribadian seseorang, baik secara fisik maupun psikis. Setelah seseorang belajar, ia akan mengalami perubahan dalam tingkah laku, sikap, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, dan aspek lainnya

2. Pembelajaran

Pembelajaran, yang dalam bahasa Inggris dikenal sebagai 'learning,' berasal dari kata 'to learn' atau belajar. Menurut Susanto Ahmad (2013: 18-19), istilah 'pembelajaran' merupakan gabungan dari dua aktivitas, yaitu belajar dan mengajar. Aktivitas belajar lebih fokus pada peserta didik, sedangkan mengajar merupakan tugas instruksional dari guru.

pembelajaran adalah perubahan menuju arah yang lebih baik. Artinya, meskipun peserta didik mengalami berbagai perubahan selama proses, tidak semua perubahan tersebut merupakan bagian dari pembelajaran, melainkan yang dimaksud adalah perubahan yang menghasilkan perbaikan."

b. Perubahan Hasil Pembelajaran Meliputi Semua Aspek Kehidupan
Dampak dari hasil pembelajaran mencakup seluruh aspek kehidupan individu. Perubahan yang terjadi akibat pembelajaran menyentuh berbagai elemen dari diri seseorang, termasuk kemampuan, kebiasaan, dan keahlian yang dimilikinya."

c. Pembelajaran Berasal dari Tujuan yang Jelas
Pembelajaran terjadi karena adanya kebutuhan atau tujuan yang ingin dicapai oleh individu. Untuk memastikan pembelajaran berjalan dengan efektif, harus ada tujuan yang jelas dan terarah. Contohnya, dalam pembelajaran metode penelitian bagi mahasiswa, tujuan utamanya adalah agar mahasiswa dapat memahami metode penelitian dengan baik dan mampu menyusun penelitian yang sesuai dengan kaidah yang berlaku.

3. Seni Musik .

a. Pengertian Seni Musik

Musik adalah salah satu bentuk seni yang melibatkan rangkaian bunyi yang teratur dalam tempo, melodi, harmoni, ritme, dan warna suara. Sebagai salah satu cabang seni tertua, musik memiliki kemampuan untuk membangkitkan berbagai perasaan pada pendengarnya, seperti kesedihan, duka, kekecewaan, haru, tekanan, kegembiraan, hingga perasaan yang agung dan menakjubkan. Musik merupakan karya seni bunyi

dalam bentuk lagu atau komposisi yang menyampaikan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik seperti irama, melodi, harmoni, bentuk, struktur lagu, dan ekspresi, yang bersatu menjadi satu kesatuan (Jamalus, 1998:1-2).

Menurut Banoe (2003:288), musik adalah cabang seni yang mengatur dan mengorganisasi berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dipahami oleh manusia. Musik merupakan ilmu dan seni mengenai kombinasi ritmik dari nada-nada, baik vokal maupun instrumental, yang meliputi melodi dan harmoni sebagai cara untuk mengekspresikan segala sesuatu, terutama aspek emosional (Bahari, 2008:55).

Djohan (2006:23) menyatakan bahwa musik juga berfungsi sebagai elemen penting dalam memperkaya berbagai bentuk seni di berbagai budaya. Selain itu, musik tidak hanya memiliki peran dalam bidang pendidikan tetapi juga sebagai hiburan. Musik dapat berfungsi sebagai musik latar dalam berbagai konteks, seperti dalam kegiatan, klinik kecantikan, rumah sakit, tempat terapi, dan lain-lain. Musik dapat menambah variasi, memberikan tekanan, menciptakan suasana, dan yang paling penting, mempengaruhi emosi pendengarnya.

Tyas (2008:107) menyebutkan bahwa musik adalah suatu keajaiban yang bersifat subjektif, karena rasa terhadap musik adalah sesuatu yang dirasakan dan dinikmati secara emosional. Musik mampu menggambarkan ide, pikiran, dan perasaan manusia melalui keindahan, irama, dan susunan nada yang teratur. Selain itu, musik memiliki manfaat bagi perkembangan belajar anak di Sekolah Dasar, termasuk dalam hal hasil belajar, aspek emosional, intelegensi, daya ingat, dan konsentrasi. Anak-anak yang terbiasa mendengarkan musik sejak kecil biasanya menunjukkan perkembangan kecerdasan emosional yang lebih baik. Keterkaitan antara anak dan musik sangat kuat,

dengan musik berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan dan perkembangan belajar anak.

Kartini dan Husani Wardi Tanjung dalam bukunya *Bermain melalui Gerak dan Lagu di Sekolah Dasar* menyatakan bahwa sejak lahir, anak telah memiliki aspek musik sebagai bagian dari pengalaman alami kehidupannya. Plato berpendapat bahwa musik adalah bentuk hukum moral yang memberikan jiwa pada alam dan lingkungan, serta merupakan ekspresi dan gambaran dari luapan emosi dan perasaan manusia. Meskipun musik tidak tampak secara fisik, ia mampu memberikan ketenangan, semangat, dan keceriaan dalam kehidupan penikmatnya.

Ada beberapa kesimpulan yang dapat kita ambil dari uraian di atas, yaitu antara lain:

- a. Seni musik adalah sebuah karya dari manusia yang dalam perkembangannya tidak dapat dipungkiri lagi, bahwa seni musik akan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.
- b. Seni musik dapat membuat pribadi seseorang dapat menghargai karya orang lain dalam segala bidang.
- c. Seni musik tidak akan pernah hilang atau dihilangkan oleh siapa pun, dalam kondisi apa pun, atau di mana pun. Secara umum, musik dipahami sebagai ekspresi perasaan manusia melalui melodi dan irama. Dari segi etimologi, kata "musik" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "mousaiek," yang berarti Dewi Seni dalam mitologi Yunani. Musik memberikan jiwa kepada alam semesta, memberi sayap pada pikiran dan imajinasi, meredakan kesedihan, serta menghadirkan kegembiraan dan kehidupan dalam segala hal.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa musik merupakan bentuk komunikasi berbentuk bunyi yang efektif dalam menyampaikan

berbagai perasaan dan pemikiran yang mendalam. Dengan demikian, pendengar musik dapat memahami pesan yang disampaikan oleh pencipta musik, meskipun tanpa penggunaan kata-kata.

1. Unsur-unsur Musik

Musik adalah bagian integral dari kehidupan dan perkembangan emosional manusia sejak kelahirannya, beberapa unsur musik antara lain:

a. Nada

Suara dapat dikategorikan berdasarkan tingkat ketinggiannya atau rendahnya, tergantung pada frekuensi atau posisinya relatif terhadap nada dasar. Nada yang lebih tinggi biasanya terdiri dari tangga nada mayor, minor, dan pentatonik.

b. Ritme

Ritme adalah pola aliran bunyi dalam waktu tertentu. Ritme adalah cara untuk membagi waktu menjadi kelompok ketukan.

c. Melodi

Melodi adalah rangkaian nada yang bergerak atau mengalir dalam hal pitch dan durasi (waktu).

d. Notasi

Notasi adalah cara menuliskan musik secara grafis. Dalam notasi balok, tinggi nada digambarkan secara vertikal, sedangkan durasi atau waktu ditunjukkan secara horizontal.

e. Harmoni

Harmoni biasanya didefinisikan sebagai kombinasi dua atau lebih nada dengan tinggi yang berbeda yang dimainkan secara bersamaan. Namun,

harmoni juga dapat terjadi ketika nada-nada tersebut dimainkan secara berurutan

f. **Dinamika**

Dinamika digunakan pada umumnya untuk memberikan kesan halus dan keras dalam membawakan sebuah lagu /nyanyian.

g. **TandaTempo**

Tanda tempo berhubungan dengan kecepatan atau kelambatan lagu yang dinyanyikan. Ada tiga jenis tanda tempo, yaitu: tempo cepat, tempo sedang, dan tempo lambat.

4. Musik Ansambel

a. **Pengertian Musik Ansambel**

Musik ansambel, yang berasal dari kata Prancis "ensemble" yang berarti "bersama," merujuk pada permainan musik secara kelompok dengan menggunakan berbagai jenis alat music, Musik ansambel instrumental terbagi menjadi dua kelompok, yaitu:

b. **Musik Ansambel Sejenis**

Musik ansambel sejenis adalah penyajian dari musik ansambel di mana semua pemain menggunakan jenis alat musik yang sama. Contohnya adalah ansambel pianika, di mana seluruh permainan dilakukan dengan alat musik pianika.

c. **Musik Ansambel Campuran**

Musik ansambel campuran adalah salah satu bentuk penyajian musik ansambel dengan menggunakan beberapa jenis alat musik. Contohnya ansambel yang memainkan berbagai jenis alat instrumen musik seperti rekorder, gitar, pianika, keyboard, gendang (yang dimainkan secara bersam-sama atau menjadi suatu kesatuan).

1) Ciri-Ciri Ansambel

Musik ansambel melibatkan tiga jenis alat musik: melodis, ritmis, dan harmonis, yang dimainkan secara bersamaan. Alat musik dalam ansambel bisa terdiri dari jenis yang sama dalam ansambel sejenis atau campuran berbagai jenis alat musik dalam ansambel campuran. Salah satu kekuatan musik ansambel terletak pada harmonisasi bunyi, yaitu kombinasi atau perpaduan yang harmonis antara bunyi alat musik, yang menghasilkan keindahan dalam musik.

2) Hal-Hal Yang Harus Diperhatikan Oleh Pemain Musik Ansambela.

a. **Terampil Memainkan Alat Musik**

Seorang pemain harus benar-benar terampil dalam memainkan alat musik yang digunakannya. Untuk mencapai keterampilan tersebut, diperlukan latihan yang serius dan konsisten.

b. **Lancar Membaca Notasi**

Setiap pemain diharapkan mahir dalam membaca notasi musik secara individu. Ketidakmampuan dalam hal ini dapat menyebabkan kemunduran dan berdampak negatif pada kinerja seluruh kelompok.

c. **Balance dan Attack**

Balance merupakan keseimbangan bunyi berdasarkan peran musikal masing-masing. Sedangkan Attack adalah ketetapan masing-masing orang dalam memulai dan mengakhiri lagu.

d. **Kekompakan Antarpemain**

Kekompakan antar pemain sangat penting dalam memainkan ansambel guna dapat menyajikan permainan ansambel yang baik untuk dinikmati.

5. Pianika

a. Sejarah Pianika

Alat musik pianika mungkin tampak mirip dengan piano dalam hal permainan dan namanya, yang sering menyebabkan kebingungan tentang sejarahnya. Meskipun banyak orang menganggap piano sebagai alat musik yang sangat tua, pianika juga memiliki sejarah yang panjang. Piano pertama kali diakui dalam sejarah musik pada tahun 1720, dengan penciptaannya oleh Bartolomeo Cristofori. Meskipun pianika berbeda dari piano dalam hal struktur dan fungsi, keduanya memiliki kesamaan dalam cara dimainkan.

Perbedaan utama antara piano dan pianika terletak pada fungsinya. Piano adalah alat musik harmonis yang mampu menghasilkan melodi dan akor untuk mengiringi alat musik lain atau berdiri sendiri dengan harmonisasi yang indah. Sebaliknya, pianika adalah alat musik melodi yang hanya dapat menghasilkan melodi dan tidak dapat berdiri sendiri tanpa dukungan alat musik harmoni. Oleh karena itu, pianika dikenal di kalangan musisi sebagai melodika. Pianika memiliki rentang tuts yang terbatas pada tiga oktaf.

Pianika dikenal dalam dunia musik sebagai alat musik yang berkembang dari jenis alat musik yang dimainkan dengan cara ditiup. Selain menekan tuts, alat musik ini juga membutuhkan tiupan melalui pipa untuk menghasilkan bunyi. Sejarah pianika dimulai pada abad ke-19, namun alat musik ini baru diakui secara resmi sejak tahun 1950. Pianika yang ada saat ini mirip dengan melodika, yang diciptakan oleh Horner sebagai alat musik dengan bentuk modern.

Pada tahun 1960, melodika mulai dikenal sebagai alat musik instrumental. Komposer Steve Reich menggunakan melodika dalam karya-karyanya, termasuk dalam sebuah komposisi berjudul "Melodica" pada tahun 1966. Musisi jazz Phil Moore, Jr. juga

memanfaatkan melodika dalam albumnya yang berjudul *Right On*, yang dirilis oleh Atlantic Records pada tahun 1966.

Keberadaan melodika menginspirasi musisi jazz Brasil, Hermeto Pascoal, untuk mengembangkan teknik bernyanyi sambil bermain melodika, menciptakan palet tonal dan harmonis yang luas. Teknik ini kemudian mempengaruhi musisi Jamaika August Pablo dalam musik dub dan reggae yang populer pada tahun 1970-an.

b. Pengertian Pianika

Melodika, atau pianika, adalah alat musik tiup kecil yang dimainkan dengan cara ditiup langsung atau melalui selang fleksibel yang terhubung ke mulut. Pianika, sering disebut melodian, memiliki keyboard yang mencakup sekitar tiga oktaf. Keyboard ini terdiri dari bilah-bilah putih yang digunakan untuk memainkan nada dasar dan bilah-bilah hitam untuk nada kromatis.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pianika adalah alat musik tiup diatonik yang sering digunakan dalam ansambel musik kecil dan biasanya terdiri dari enam buah bilah nada. Pianika berfungsi dengan prinsip mirip harmonika, di mana bunyi dihasilkan melalui tiupan, tetapi mampu menghasilkan berbagai nada dengan menekan bilah-bilah pada papan nada yang mirip dengan piano. Untuk memainkan pianika, tangan kiri memegang alat musik tersebut, tangan kanan menekan bilah-bilah nada untuk memainkan melodi, dan mulut meniup selang untuk mengeluarkan suara.

c. Teknik-Teknik Dalam Memainkan Alat Musik Pianika

Teknik dasar dalam memainkan pianika mencakup beberapa aspek penting, yaitu:

- 1) Sikap Dasar atau Postur Tubuh

Sikap dasar atau posisi awal yang benar melibatkan tubuh yang tegak lurus dengan

bahu yang seimbang dan dagu sedikit terangkat untuk memudahkan pernapasan. Mata harus tetap fokus pada tuts pianika, dan posisi tubuh harus dibuat nyaman mungkin.

2) .Pernapasan

Pernapasan merupakan elemen krusial dalam memainkan pianika karena suara yang dihasilkan berasal dari udara. Teknik pernapasan yang digunakan adalah pernapasan perut, yang melibatkan penggunaan perut untuk menyimpan udara. Untuk memainkan not rendah, udara dari diafragma dilepaskan perlahan dan terkendali. Sebaliknya, untuk not tinggi, tekanan udara dilepaskan dengan cepat. Setiap tarikan napas biasanya digunakan untuk satu frasa musik (Kusuma, 2014:38).

3) Embouchure

Embouchure mengacu pada penggunaan otot wajah dan pembentukan bibir yang sesuai dengan mouthpiece. Letakkan mouthpiece di antara bibir, rapatkan bibir tanpa menggigit alat, dan pastikan bibir tidak tegang tetapi tetap nyaman.

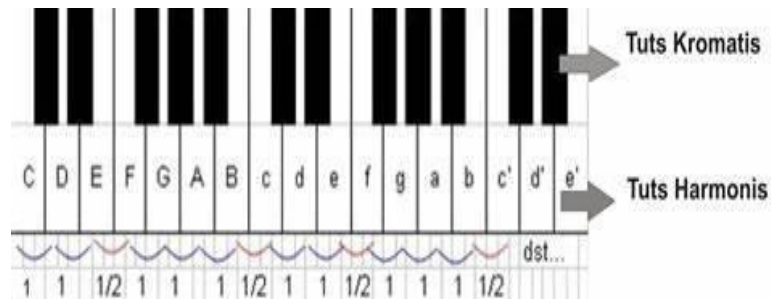
4) Lidah

Teknik lidah penting untuk menghasilkan not rendah dan tinggi. Gerakan lidah membantu mengatur aliran udara untuk menghasilkan nada yang sesuai. Untuk ton tengah, gunakan bunyi "du" dengan lidah. Untuk not rendah, bunyikan "lu", dan untuk not tinggi, gunakan "tu" saat meniup pianika. Bunyi "du-ku" digunakan dalam teknik "double tonguing". Pada umumnya, penglidahan terjadi hanya pada not pertama, sedangkan untuk not "staccato", gunakan bunyi "tut" untuk not pendek.

5) Penjarian

Penjarian yang tepat sangat penting dalam memainkan pianika. Teknik ini membantu pemain fokus pada notasi musik sambil mengatur pernapasan saat

meniup alat. Jari-jari tangan kanan harus dilatih untuk fleksibel dan dapat berpindah dengan lancar antar tuts.



Gambar2.1TutspadaPianika(Sumber.Kusuma,14)

Tuts yang dihasilkan alat musik pianika dan Kegunaan tuts pianika:

- Tuts putih berfungsi untuk memainkan nada-nada pokok/asli.
- Tuts hitam berfungsi untuk memainkan nada-nada kromatis.

Dalam memainkan alat musikpianika tangan kiri memegang pianika dan tangan kanan menekan untuk memainkan melodi lagu,sedangkan mulut meniupnya.

Penjarian pada pianika biasanya menggunakan tangan kanan yang terdiri dari:



Gambar 2.2 Nomor jari dalam memainkan alat musik pianika
(Sumber. Kusuma, 2014)

Keterangan:

- Jari jempol sebagai jari nomor 1
- Jari telunjuk sebagai jari nomor 2
- Jari tengah sebagai jari nomor 3
- Jari manis sebagai jari nomor 4
- Jari kelingking sebagai jari nomor 5

6) EtudeLatihan



a. Etude latihan I(Tangganada C1 oktafsearah naikturun)

Gambar2.3 (dokumentasi pribadi)

b. Etude latihan II(Tangganada C2 oktafsearah naik turun)



Gambar2.4 (dokumentasi pribadi)

c. Etude latihan III(Teknik Notsederhana 1 suara)

Gambar2.5 (dokumentasi pribadi)

d. Etude latihan IV (Teknik Not Sederhana 3 suara)



Gambar2.6 (dokumentasi pribadi)

7) Aransemen

1. Pengertian Aransemen

Aransemen adalah proses penyusunan kembali sebuah lagu untuk dimainkan oleh orkes atau kelompok musik, baik vocal maupun instrumental, dalam ukuran besar atau kecil (Banoe, 2003). Dalam Ensiklopedia Musik, aransemen dijelaskan sebagai aktivitas menulis ulang lagu yang sudah ada untuk disesuaikan dengan sejumlah instrumen, dengan perubahan dalam harmoni atau penambahan elemen baru.

Tujuan dari aransemen atau pengaturan lagu meliputi:

- a. Memberikan Nuansa Baru pada Karya Aslinya
Aransemen dapat menambah nuansa yang berbeda pada karya asli, memberikan perubahan yang unik dari versi aslinya.
- b. Mengurangi Rasa Monoton
Dengan mendengarkan aransemen musik yang berbeda, rasa monoton dapat dikurangi. Seorang arranger dapat memodifikasi karya yang ada sehingga mengurangi kejenuhan bagi pendengar.
- c. Menyegarkan Musik Lama
Aransemen dapat memberikan kesan baru pada musik lama, memungkinkan orang untuk menikmati kembali musik tersebut sesuai dengan perkembangan alat musik dan teknologi suara yang terbaru.
- d. Menambah Nilai pada Musik yang Diaransemen
Aransemen adalah bentuk pengembangan dari karya yang sudah ada, yang terus berkembang dan menambah nilai lebih pada karya aslinya. Seiring waktu, musik mengalami perubahan sesuai dengan konteks ruang dan waktu.

Pada esniklopedia Nasional Indonesia (1989), Arrasemen lagu mencakup pemilihan lagu model, unsur-unsur musik pada lagu model menentukan jenis alat musik dan fungsinya dalam ansambel, menentukan instrumen musik pada melodi utama pada pola ritmik iringan, pemberian akord, dan melodi hias, pembuatan introduksi, *interlude*,.

Langka-langka mengaransemen lagu dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Pemilihan lagu sebaiknya memilih lagu yang sudah dikenal untuk memberikan kemudahan, memainkan lagu yang sudah diaransemen.
- 2) Menentukan dan membagikan jenis alat musik yang akan dimainkan untuk membawakan lagu tersebut.
- 3) Menentukan alat musik melodi utama.
- 4) Menentukan pola utama.
- 5) Memberikan akord (panduan nada) pada melodi utama.
- 6) Pengisian *filter* yaitu mengisi birama-birama yang kosong atau panjang.
- 7) Obligato menambah nada-nada panjang yang mengiringi melodi sepanjang bagian tertentu ada lagu sesuai dengan akord yang digunakan. Memberikan introduksi sebagai musik pendahulu yang tidak terlalu panjang.
- 8) Memberikan introduksi sebagai musik pendahulu yang tidak terlalu panjang.
- 9) Memberikan *introlude*; melodi sisipan dalam penyajian lagu atau penghubung pada bagian-bagian lagu.
- 10) *Coda* merupakan proses penambahan melodi pada akhir lagu sebagai

penutup lagu.

6. Metode pembelajaran

Secara etimologis, istilah "metode" berasal dari kata Yunani "methodos," yang berarti "jalan" atau "cara" yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Dalam konteks pendidikan, metode pembelajaran merujuk pada cara-cara yang digunakan dalam interaksi antara guru dan siswa selama proses belajar mengajar.

Menurut Wina Senjaya (2008), metode pembelajaran adalah cara yang diterapkan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Surjiobroto (2009:140) menambahkan bahwa metode pembelajaran mencakup berbagai cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, disesuaikan dengan materi pelajaran untuk memudahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan pengajaran yang efektif sangat tergantung pada pemilihan dan penerapan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Metode mengajar yang diterapkan oleh guru berfungsi sebagai alat untuk berinteraksi dengan siswa selama kegiatan belajar mengajar dan harus disesuaikan dengan tujuan, jenis, serta karakteristik materi (Lilis, 1993:120). Penggunaan metode yang tepat memudahkan siswa dalam memahami materi dan membuat proses pembelajaran lebih menarik serta tidak membosankan.

Dalam pembelajaran musik, Ibrahim (2003:105) menyebutkan beberapa metode yang sering digunakan, seperti metode ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab, dan latihan (imitasi dan drill). Dalam penelitian ini, penulis bermaksud menerapkan metode imitasi dan drill dalam pembelajaran alat musik ansambel sejenis pianika.

1. Metode Meniru (Imitasi)

Metode meniru atau imitasi adalah teknik yang diterapkan oleh guru dengan memberikan contoh kepada siswa, yang kemudian diamati dan dicontohkan oleh siswa sesuai dengan yang telah diperlihatkan. Menurut Ahmadi (2003:14), imitasi adalah dorongan untuk mengikuti tindakan orang lain. Dalam konteks pendidikan, metode imitasi berarti siswa didorong untuk meniru ucapan atau gerakan yang ditunjukkan oleh guru. Gerungan (1966:36) menambahkan bahwa imitasi tidak terjadi secara otomatis; ia dipengaruhi oleh sikap siswa yang menerima dan menghargai contoh yang diberikan. Oleh karena itu, metode imitasi adalah cara di mana guru memberikan contoh, dan siswa kemudian menirunya.

2. Metode Latihan (Drill)

Metode drill adalah pendekatan pengajaran di mana siswa melakukan latihan berulang-ulang untuk meningkatkan keterampilan atau ketangkasan mereka dalam materi yang dipelajari. Metode ini bertujuan agar siswa mencapai tingkat keterampilan yang lebih tinggi melalui latihan yang konsisten. Menurut Jamalus dan Mahmud (1981:34), metode drill digunakan untuk menanamkan keterampilan tertentu kepada siswa sehingga mereka dapat belajar secara mandiri. Metode latihan atau drill ini berfungsi untuk melatih siswa agar dapat memahami, menghafal, dan menguasai materi yang disampaikan, terutama yang berkaitan dengan teknik dan keterampilan untuk membentuk kebiasaan.

Pujiono (2009:1) menjelaskan bahwa metode drill adalah suatu cara mengajar yang melibatkan pemberian latihan berulang-ulang pada apa yang telah dipelajari siswa, sehingga mereka memperoleh keterampilan tertentu. Latihan dalam metode drill berarti latihan yang dilakukan secara terus-menerus untuk mencapai keterampilan yang lebih baik.

Selain prinsip-prinsip di atas, metode drill juga memiliki tujuan. Menurut Roestiyah (1991:125), tujuan penggunaan metode drill adalah untuk mengembangkan kemampuan motoris atau gerak, seperti menghafal kata-kata, menulis, menggunakan alat, dan mengembangkan kecakapan intelektual seperti perkalian, pembagian, dan penjumlahan. Metode ini juga bertujuan untuk menghubungkan keadaan satu dengan yang lain dan memastikan bahwa latihan tersebut memiliki makna dalam konteks tingkah laku yang lebih luas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode latihan (drill) adalah teknik pengajaran yang melibatkan latihan berulang-ulang untuk menanamkan kebiasaan tertentu dan meningkatkan ketangkasan, ketepatan, dan keterampilan siswa.

1. Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran

Untuk penerapan metode drill dalam pembelajaran, beberapa prinsip penting harus diikuti, yaitu:

- a. Pada tahap awal, jangan berharap hasil yang sempurna.
- b. Kesulitan yang muncul dalam percobaan ulang perlu dianalisis secara mendalam. c. Respon yang benar harus diberikan penguatan.
- d. Setelah itu, lakukan variasi, kembangkan makna, dan kontrol.

Peneliti memilih metode latihan (drill) karena sifatnya yang sederhana dan berbasis pada pengulangan. Metode ini umumnya diterapkan untuk meningkatkan ketangkasan dan keterampilan dalam materi yang telah diajarkan. Dengan demikian, tujuan utama metode drill adalah untuk menanamkan kebiasaan tertentu dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, ketangkasan, serta ketepatan.

Berdasarkan definisi metode tersebut, penulis memperkirakan bahwa hasil yang diharapkan adalah peningkatan keterampilan dalam memainkan alat musik ansambel pianika dengan menggunakan model lagu "Apuse" melalui penerapan metode imitasi dan drill pada siswa kelas VII di SMPN 11 Kupang. Dengan metode ini, peneliti dapat fokus langsung pada proses pembelajaran bermain musik ansambel pianika dengan model lagu "Apuse," menerapkan metode imitasi dan drill di kelas VII SMPN 11 Kupang.

7. Penelitian Yang Relevan

Sebelum penulis memulai penelitian ini, telah dilakukan pengamatan dan penelusuran awal untuk mencari penelitian yang relevan. Berdasarkan penelusuran tersebut, penelitian yang berhubungan dengan topik ini meliputi:

1. Artikel jurnal berjudul "*Pengaruh Kemampuan Membaca Notasi Terhadap Hasil Belajar Ekstrakurikuler Ansambel Pianika di SMP Negeri 36 Semarang*" oleh Damayanti (2017). Penelitian ini, menggunakan desain kuantitatif (regresi linier sederhana dan korelasi produk-moment), menunjukkan bahwa kemampuan membaca notasi memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika di SMP Negeri 36 Semarang. Penelitian ini relevan karena sama-sama membahas pembelajaran ansambel pianika, teknik penjarian untuk memulai latihan maupun mengiringi lagu, dan melibatkan siswa sekolah menengah pertama.
2. Artikel jurnal berjudul "*Pembelajaran Ansambel Musik untuk Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar*" oleh Respati (2018). Penelitian ini membahas tentang pembelajaran ansambel musik untuk siswa kelas tinggi SD dengan model pembelajaran inovatif, yaitu *cooperative learning tipe jigsaw*. Bahan ajar yang digunakan dirancang melalui penelitian, sesuai dengan kemampuan siswa SD, dan teruji kelayakannya. Hasil

penelitian menunjukkan peningkatan yang baik dalam kemampuan bermain ansambel musik. Penelitian ini relevan karena membahas pembelajaran ansambel, tetapi berbeda dalam hal model pembelajaran, personil penelitian, dan alat musik yang digunakan. Penelitian ini fokus pada siswa SD, sementara penelitian ini berfokus pada siswa SMP.

3. Skripsi berjudul “*Upaya Memperkenalkan Teknik Petikan Tirando dan Apoyando pada Ansambel Gitar dengan Lagu Model Tanah Airku Menggunakan Metode Imitasi dan Drill pada Siswa Minat Gitar SMA Budi Dharma Cancar, Manggarai*” oleh Subir (2022). Penelitian ini, yang bersifat kualitatif dan menggunakan metode penelitian tindakan lapangan, menyatakan bahwa teknik bermain gitar harus dipahami dengan baik agar permainan menjadi sempurna. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini relevan karena membahas pembelajaran ansambel dan teknik penjarian, tetapi berbeda dalam hal personil penelitian dan alat musik yang digunakan. Penelitian ini berfokus pada siswa SMA, sedangkan penelitian ini berfokus pada siswa SMP.

8. Model lagu

Model lagu yang digunakan dalam penelitian ansambel sejenis Pianika ini adalah lagu *APUSE* tujuan dari aransemen laguyang sederhana ini bertujuan untuk para siswa siswi bisa mempelajari dan meningkatkan pembelajaran mereka tentang bermain musik (pianika)

Do = C
4/4 Moderato

Apuse

Lagu Daerah Papua

C7 F C7 F C7 F C7 F
5 1 / 3 . 2 3 . 2 / 1 . 5 1 / 3 . 3 2 3 4 /
A-pu-se ko-kon da-o ya-ra-be so-re-do-re-

Gm C7 Gm C7 F C7 F Bb
/ 2 . 5 1 / 2 . 4 5 4 / 3 . 2 3 . 2 / 1 . . . /
ri Wuf ka-se ba-ri ne-ma ba-ki pa-se

F C7 F C7 F C7 F
/ 5 1 / 3 2 3 . 2 / 1 . 5 1 / 3 . 3 2 3 4 /
A-pu-se ko-kon da-o ya-ra-be so-re-do-re-

Gm C7 Gm C7 F C7 F Bb
/ 2 . 5 1 / 2 . 4 5 4 / 3 . 2 3 . 2 / 1 . . . /
ri Wuf ka-se ba-ri ne-ma ba-ki pa-se

F F Bb F C7 F Bb
/ 0 5 1 4 / 3 . . . / 0 5 7 2 / 1 . . . /
A-ra-fa-bye a-sa-ra-kaer

F F Bb F C7 F
/ 0 5 1 4 / 3 . . . / 0 5 7 2 / 1 . . . / 1 0 //

APUSE

komp: Korinus mandesir

Arr: an ajang

$\text{♩} = 100$

Pianika 1

Pianika 2

Akord

10

P1

P2

Ak.

18

P1

P2

Ak.